

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam Pasal 1 ayat 1 (dalam Lapono 2009: 4-122) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan bertujuan mengembangkan semua potensi siswa baik jasmani maupun rohani, guna menyiapkan generasi dan warga negara yang memiliki sumber daya manusia yang baik.

Petikan undang-undang di atas menjadi landasan hukum bagi semua sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran di sekolah masing-masing. Hal serupa juga dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 02 Lesung Bhakti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tindakan konkret di sekolah ini adalah dengan memberdayakan semua sumber daya pendidikan yang ada. Selain itu sekolah juga membangun kerja sama dengan pihak komite sekolah, serta stakeholder yang ada.

Namun demikian, hasil dari semua upaya tersebut belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data sementara yang diperoleh dari observasi menunjukkan nilai sumatif semester gasal tahun ajaran 2009/2010 yaitu hanya 13 siswa, atau sekitar 40 % dari 33 siswa tuntas yang mendapatkan nilai 65,0 atau lebih menurut KKM.

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang. Materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai materi yang sulit, karena harus menghafalkan berbagai nama kenampakan alam, nama tokoh, dll. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru juga tidak sesuai dengan karakteristik usia siswa SD. Proses pembelajaran berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, dan diakhiri dengan latihan. Hal ini mengakibatkan siswa pasif, statis, serta tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Kurniawan, (2007: 1) anak usia SD/MI adalah anak yang senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada orang lain, belajar memposisikan diri di lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olahraga, dll. Hal ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar tentang keadilan dan demokrasi.

Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 (dalam Abimanyu 2009: 8-6) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran seperti di atas, diperlukan perencanaan yang baik. Salah satu komponen yang penting adalah menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Dengan berpijak pada uraian tersebut di atas, maka peneliti akan mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode kerja kelompok. Menurut Sagala dalam Abimanyu (2009: 7.2-7.3) metode kerja kelompok akan membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab. Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh. Guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok. Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain:

1. Metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Sebagian besar siswa menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial membosankan karena harus menghafal berbagai hal. Akibatnya hasil belajar siswa yang dicapai tidak memenuhi target KKM.
3. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa, baik secara fisik maupun mental siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka perlu dibatasi masalah penelitian yakni:

1. Hasil Belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode Kerja Kelompok.
2. Metode Kerja Kelompok yang merupakan metode pembelajaran di mana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah: "Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode kerja kelompok kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lesung Bhakti Jaya?"

E. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menetapkan langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran, maka dikembangkan pembelajaran dengan metode kerja kelompok.

2. Untuk menciptakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menyenangkan diupayakan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental melalui metode kerja kelompok.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin capai adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lesung Bhakti Jaya melalui penerapan metode kerja kelompok.
2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode kerja kelompok.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa; meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode kerja kelompok.
2. Bagi Guru; sebagai pedoman untuk mengembangkan metode pembelajaran yang cocok, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode kerja kelompok.
3. Bagi Sekolah; memberikan informasi tentang cara peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah melalui penerapan metode kerja kelompok.